

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kosmologi

Seperti awal pembahasan dalam penelitian ini sebuah kepercayaan adalah inti dari sebuah pembahasan dimana sebuah kepercayaan mendominasi manusia yang hidup di muka bumi untuk melakukan sesuatu yang mereka kehendaki sesuai dengan apa yang mereka percayai.

Menurut Hairus Saleh, 2012 kosmologi berasal dari bahasa Yunani kosmos dan logos, yang diartikan bahwa kosmos adalah sebuah susunan atau sebuah keteraturan, sedangkan logos memiliki arti pembelajaran, dapat dikatakan kosmologi adalah sebuah ilmu falsafah tentang sebuah alam atau yang dapat dideskripsikan bahwa kosmologi adalah ilmucabang astronomi yang menyelidiki asal-usul, struktur, hubungan ruang, waktu dan alam semesta, berdasarkan secara tradisional maka kosmologi adalah sebuah hal yang dianggap sebagai cabang aliran metafisika yang menghubungkan mengenai asal dan susunan alam raya.

Menurut Bakker, 1996 kosmologi adalah sebuah hal struktur dan norma alam semesta, baik kosmologi maupun ontologi saling berdekatan. Namun, kosmologi berfokus pada struktur dan norma yang terukir di alam semesta, sedangkan ontologi mempertimbangkan seluruh alam semesta, termasuk struktur dan norma yang tersembunyi dari pandangan. Kedua pendekatan filosofis berbeda dalam pandangan fundamental mereka tentang dunia. Pendekatan pertama melihat dunia dalam hal objek individu dan propertinya, sedangkan pendekatan kedua melihat dunia dalam hal hubungan antar objek. Ontologi adalah diskusi filosofis tentang apa yang ada, sedangkan kosmologi lebih banyak membahas prinsip-prinsip aktual yang ada di dunia.

2.1.2 Feng Shui

Fengshui, Memasuki Dunia Naga Dan Macan (Lillian Too, 1995) merupakan sebuah literatur yang membahas mengenai sebuah kepercayaan Cina kuno tentang keyakinan dalam sebuah perhitungan dalam hidup yaitu Fengshui. Sulitnya menemukan teori yang sesuai dalam menyesuaikan topik penelitian yang dibuat, pada buku ini memiliki sebuah kajian mengenai sebuah Fengshui ini dijelaskan secara runut dan komprehensif baik dari penerapan sebuah Fengshui yang digunakan dalam kehidupan seseorang dalam sehari-hari dan juga bagaimana sebuah Fengshui digunakan dalam pembentukan sebuah bangunan.

Menurut Lillian Too, 1995 Fengshui adalah seni hidup dalam keharmonisan dengan alam sehingga seseorang mendapatkan paling banyak keuntungan, ketenangan, dan kemakmuran dari keseimbangan yang sempurna dengan Alam. Feng Shui adalah sebuah konsep kosmologi masyarakat Tionghoa yang lahir pada abad ke 16 sebelum masehi yang merupakan gabungan antara pemikiran falsafah alam semesta yang divisualisasikan dalam bentuk fisik bangunan, Feng shui memiliki sebuah nama lain

yang berasal dari bahasa Hokkian yakni Hong Shui meskipun memiliki cabang nama yang berbeda akan tetapi memiliki makna yang serupa antara Feng Shui dan Hong Shui, secara bahasa Feng Shui ini adalah sebuah keyakinan yang digunakan sebagai perhitungan dalam merencanakan kehidupan baik dari masyarakat Tionghoa tersebut hingga dalam merencanakan bangunannya, Feng Shui adalah sebuah teori yang juga mempelajari bagaimana sebuah keselarasan hidup antara makhluk hidup dengan alam semesta sehingga ada penafsiran bahwa Feng Shui ini adalah sebuah falsafah alam. Penganutan sebuah paham *Patriarkat* dan *Paternalistis* sangat melekat bagi para etnis Tionghoa, paham tersebut dapat diartikan sebagai paham yang mengedepankan sebuah penghormatan kepada leluhur, bukan hanya menghormati beribadah kepada sang penguasa yakni dewa yang mereka anut melainkan memberi penghormatan kepada seseorang yang berjasa akan kehadiran etnis Tionghoa di muka bumi.

Feng Shui memiliki arti Feng adalah angin dan Shui adalah air, dimana diartikan dalam buku ini adalah angin yang tidak dapat dimengerti dan air yang tidak dapat digenggam, sebagaimana sebuah praktik dalam penerapan Feng Shui bangunan adalah dengan cara mencari sebuah lokasi yang berdekatan dengan sumber mata air. Kepercayaan ini adalah sebuah sistem kepercayaan yang dimana didalamnya berisikan sebuah ketahayulan tentang mereka yang belum jelas keberadaannya, sejarah yang disebutkan dalam buku ini bahwa Feng Shui ini muncul dan dipraktikkan pada zaman Dinasti Tang yang tidak terenkripsi tahun dalam pemerintahan Dinasti Tang tersebut dalam tulisannya, dipercaya dalam tulisan buku ini disebutkan bahwa ahli teori kuno Feng Shui ini adalah Yang Yun Sang beliau adalah tokoh yang membuat sebuah teori Feng Shui yang dikenal pada saat ini.

Feng Shui adalah sebuah ilmu yang bersifat universal bagi budaya Cina, akan tetapi didalamnya sebuah kepercayaan Feng Shui ini terbagi yang diyakini dalam praktik kehidupan sehari-hari dimana sebuah Feng Shui ini digunakan dalam kehidupan pribadi seseorang, sebuah perhitungan menentukan pasangan, memprediksi sebuah penanggalan, hingga perhitungan dalam membentuk sebuah bangunan baik dari rumah tinggal, kantor, hingga rumah ibadah, berdasarkan yang terangkum dalam buku yang ditulis oleh Lillian Too mengenai Feng Shui ini terdapat sebuah unsur yang digunakan dalam merancang sebuah bangunan diantaranya adalah ;

1. Aliran-aliran dalam fengshui

Sebagaimana sebuah feng Shui ini dibagi menjadi 2 buah aliran yakni aliran bentuk dan aliran mata angin yang dipercaya dalam sebuah praktik penggunaan aliran Feng Shui ini adalah sebagai pembeda aliran atas dimana sebuah rencana bangunan tersebut akan dibangun.

A. Aliran bentuk

Aliran bentuk adalah sebuah aliran Feng Shui yang mengatur bagaimana sebuah perencanaan sebuah bangunan akan dibangun, pada aliran ini bangunan yang dibangun harus dengan sebuah konteks sekitar alam yang berkontur dan pegunungan, aliran ini menitik beratkan sebuah kehadiran peran naga dalam perencanaan bangunan tersebut, dikarenakan dipercaya bahwa naga adalah sebuah hewan mitologi yang terkuat atas dasar

pertahanannya dan dipercaya bahwa peranan naga tersebut untuk menghadirkan sebuah *Qi* baik atau energi baik pada bangunan tersebut nantinya.

B. Aliran mata angin

Aliran Feng Shui mata angin ini digunakan dalam konteks lokasi yang datar, aliran ini menggunakan sebuah arah mata angin sebagai acuan dari langkah utama menentukan dalam pencarian arah yang memiliki energi baik untuk bangunan tersebut.

2. Tata letak massa bangunan berdasarkan Feng Shui

A. Tata letak berdasarkan aliran bentuk

Sama halnya dengan aliran bentuk yang sudah dijabarkan sebelumnya, bahwa dalam mencari titik letak perencanaan sebuah bangunan ini mengutamakan mencari peran utama naga sebagai inti dari sebuah penentu energi baik, dimana halnya sebuah kehadiran naga dipercayai akan menghadirkan sebuah macan putih yang berguna membantu menyelaraskan sebuah energi baik sebuah bangunan tersebut, dalam hal ini sebuah aliran bentuk ditekankan pada sebuah bentuk tanah, gunung, lembah dan dibantu peran orientasi disekitar kawasan tersebut. Pada teori yang tertera bahwa sebuah naga terletak dibalik sebuah bukit yang tidak terlalu curam, perlu identifikasi mengenai sebuah bukit yang dimaksud dalam hal ini bahwa kehadiran naga tidak terdapat pada puncak bukit, kemudian tidak akan terletak disebuah bukit yang tandus yang berisikan hanya sebuah bebatuan, sebagai pertimbangan dasar sebuah peran naga digambarkan dibalik bukit yang secara fasat dilihat bentuk bukit tersebut membentuk sebuah lengkungan membentuk kursi, identifikasi berikutnya sebagaimana sebuah peran naga berada di kawasan yang ditandakan dengan kesuburan sebuah bukit melalui rimbunnya pepohonan yang subur yang menjadi acuan dasar penentuan peran naga yang diyakini untuk mengumpulkan sebuah energi baik.

B. Tata letak berdasarkan aliran mata angin

Sebuah aliran angin dalam menentukan letak massa bangunan diperhitungkan berdasarkan sebuah arah mata angin yang pada sebuah penjelasan teori tersebut arah mata angin memiliki sebuah makna energi yang dikenal dengan Trigram.

3. Fengshui mengenai tatanan ruang

A. Qi

Berdasarkan teori Feng Shui *Qi* adalah sebuah energi vital atau disebut dengan energi naga, dimana sebuah *Qi* ini berperan penting dalam sebuah Feng Shui dikarenakan *Qi* ini adalah sebuah sumber energi bagi kepercayaan Feng Shui, didalam sebuah *Qi* ini menekankan kepada keselarasan sebuah Yin dan

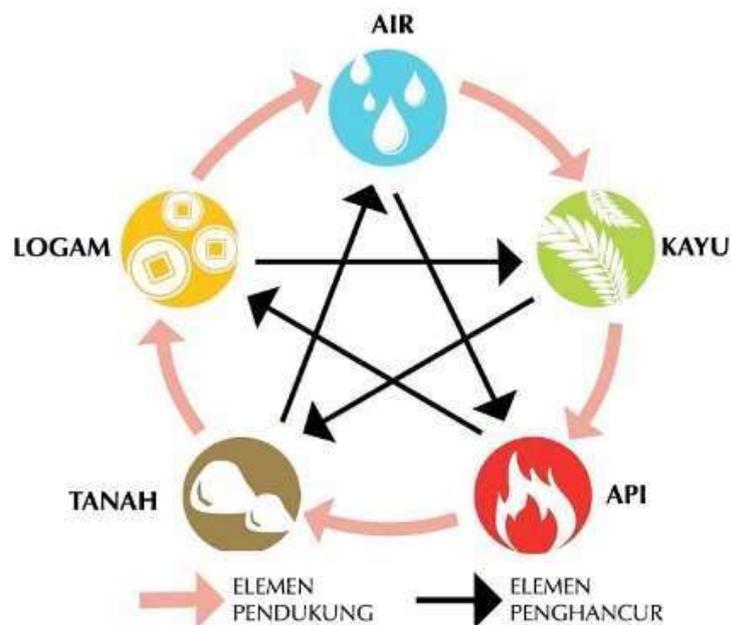
Yang dimana diartikan sebagai kekuatan yang saling berhubungan dan membangun satu sama lain, maka dari itu *Qi* ini terbagi menjadi 2 yaitu *Seng Qi* yang berarti energi baik dan *Sha Qi* adalah energi buruk.

B. 5 Unsur Fengshui

Dalam sebuah kepercayaan Feng Shui didalamnya berisikan sebuah unsur yang tercipta dari sebuah terbentuknya alam semesta, dimana sebuah unsur tersebut adalah logam, api, kayu, air, dan tanah, dalam sebuah unsur yang disebutkan bahwa menjelaskan bahwa sebuah unsur dapat menjadi sebuah perpaduan yang harmonis dan dapat juga menjadi perpaduan yang tidak harmonis dimana sebuah unsur tersebut memiliki sebuah kesinambungan secara logika dimana sebagai contoh perpaduan harmonis dianalogikan sebagaimana perpaduan logam dan air dimana diartikan sebagai peleburan logam menjadi sebuah air dan analogi perpaduan yang tidak harmonis ditandakan unsur api dengan kayu dikarenakan api yang sifatnya dapat membakar sebuah kayu. Unsur alam memiliki sebuah makna yang berkaitan dengan musim, warna dan arah mata angin yang dipercaya dalam Feng Shui.

Unsur fengshui memiliki kode warna dan arah mata angin, yakni:

- Api : merah (selatan)
- Air : hitam (utara)
- Kayu : hijau (timur)
- Logam : putih (barat)
- Tanah : Kuning (tengah/pusat)



Gambar 2.1 Unsur Feng Shui (LieFengshui, 2020)

C. Yin dan Yang

Yin dan Yang adalah sebuah pemaknaan secara umum yang memiliki arti sebagai keseimbangan hidup, dimana Yin dan Yang ini adalah sebuah unsur yang berlawanan yang tergabung menjadi sebuah kesatuan yang berguna untuk saling menyempurnakan, dengan pembentukan sebuah penandaan Yin dan Yang dibuatkan sebuah simbol berbentuk lingkaran yang membelah keduanya berbentuk siklik dengan warna yang berlawanan sebagai analogi sebuah hal yang berlawanan, dan sebuah titik yang memiliki warna dari separuh warna lawannya yang menandakan sebuah dari sebuah hal yang berlawanan memiliki sebuah hubungan untuk saling keterkaitan satu dengan lainnya, dari hal tersebut dinyatakan sebagai simbol Yin dan Yang adalah sebagai simbol keseimbangan dalam hidup, dalam hal menyatukan hal yang saling berlawanan akan tetapi memiliki sebuah keterkaitan didalamnya adalah penggambaran yang sudah dijabarkan sebelumnya dalam memadukan sebuah unsur Feng Shui yang diambil dari alam yakni logam, api, kayu, air dan tanah.



Gambar 2.2 Yin dan Yang (Feng Shui Kosmos, 2017)

D. Pa-Kua

Pa-Qua adalah sebuah keyakinan akan perhitungan Feng Shui yang digambarkan dalam bentuk lambang segi delapan yang berisikan 8 mata angin yang mengelilingi sebuah simbol Yin dan Yang sebagaimana sebuah *Pa-Qua* berguna untuk membantu menentukan arah dan susunan bangunan yang akan direncanakan, dimana sebuah Trigram yang berisikan arah mata angin memiliki makna yang disimbolkan menggunakan penggambaran hewan didalamnya yang diyakini dalam Feng Shui hewan tersebut mewakili akan kekuatan yang dimiliki setiap arah mata angin tersebut, akan tetapi *Pa-Qua* ini terbagi menjadi 2 versi yang membelahnya diantaranya adalah *Pa-Qua* susunan langit awal dan *Pa-Qua* susunan langit selanjutnya, dimana sebuah pembeda *Pa-Qua* ini membedakan makna yang terbagi dalam mata angin yang sudah ada.

Susunan *Pa-Qua* langit awal digambarkan dalam nama bahasa cina sebagai *Kun* untuk penanda arah utara, *Chen* sebagai penanda arah timur laut, *Sun* sebagai arah barat daya, *Tui* sebagai penanda arah tenggara, *Ken* penanda arah barat laut, *Kan* penanda arah barat, *Chien* penanda arah selatan dan *Li* sebagai arah Timur. Berdasarkan susunan *Pa-Qua* langit lanjutan memiliki perbedaan yaitu *Chien* sebagai arah barat laut, *Kun* sebagai arah barat daya, *Chen* sebagai arah timur, *sun* sebagai arah tenggara, *Tui* sebagai arah barat, *Ken* sebagai arah timur laut, *Kan* sebagai arah utara dan *Li* sebagai arah selatan.

E. Bentuk bangunan

Dalam pembentukan Feng Shui melalui bentuk bangunan seperti halnya yang sudah menjadi aturan dalam Feng Shui itu sendiri bahwa bentuk bangunan yang menjadi konsen dalam Feng Shui adalah simetris seperti halnya sebuah bangunan berbentuk persegi yang dipercaya sebuah bangunan simetris persegi memiliki makna keseimbangan pembentuk energi didalam bangunan tersebut yang berdampak kebaikan penghuni dan menyajikan sebuah keberuntungan hidup, lain halnya dengan bentuk persegi panjang yang menyempit, dalam kepercayaan Feng Shui meyakini bentuk tersebut berkonotatif negatif dikarenakan bentuk tersebut memiliki makna yang dipercaya sebagai ketidak seimbangan energi di dalam bangunan yang akan mengakibatkan sebuah ketidak seimbangan dalam hidup dan kesengsaraan, lebih dari bentuk persegi dan persegi panjang dimana sebuah bentuk segi delapan dipercaya memiliki makna yang dapat menguntungkan meskipun berbentuk yang tidak lazim bangunan pada umumnya.

4. Teori fengshui terhadap pemaknaan elemen pada ruang

A. Warna

Dalam pembentukan sebuah bangunan melalui warna dipercaya dalam aturan Feng Shui memiliki sebuah makna yang akan menjadi sebuah petuah baik atau buruknya bangunan tersebut nantinya, hal tersebut diambil berdasarkan arah mata angin yang diambil dalam pembangunan bangunan tersebut, dalam hal tersebut sudah dijelaskan bagian unsur Feng Shui, dari hal tersebut dijelaskan bahwa penggunaan warna hitam bermakna simbol air yang dapat menguntungkan dalam segi keuangan, penggunaan warna putih memiliki makna duka cita dalam budaya Cina akan tetapi dalam sebuah Feng Shui warna ini menjadi sebuah warna yang baik dikarenakan mewakili lambang logam dan cahaya, warna merah memiliki makna api yang menjadi warna baik dikarenakan bersifat menarik nasib baik, warna hijau memiliki makna kekayaan yang dianalogikan sebagai warna yang mewakili permulaan yang baru dan unsur masa pertumbuhan, kuning mewakili unsur tanah yang bermakna baik dikarenakan dianalogikan dengan emas dan matahari yang menjadi warna pertanda keluarga kerajaan cina.

B. Bunyi-bunyian

Pembentukan Feng Shui yang menggunakan unsur bunyi-bunyian dipercaya bahwa sebuah benda yang memiliki bunyi-bunyian memiliki sebuah hal yang menjadi perantara energi akan dihasilkan pada bangunan tersebut apabila diletakkannya sebuah benda tersebut, diantaranya disebutkan benda yang termasuk dalam Feng Shui ini adalah benda yang berbunyi dengan tenaga angin seperti lonceng angin yang terletak di depan pintu, hal tersebut dipercaya bahwa lonceng angin ini baik yang menggunakan material bambu ataupun material logam memiliki fungsi untuk pemecah masalah dan sebagai media pencegah energi buruk, dan benda bunyi-bunyian lainnya adalah gong yang dipercaya alat musik tersebut memiliki sebuah petuah yang bertujuan sebagai media perantara pengumuman kabar baik.

C. Penerangan ruangan

Unsur penerangan ruangan pada Feng Shui juga dipercaya dapat mengaktifkan dan membantu mengalirkan sebuah energi pada ruangan, penerangan yang digunakan dalam bangunan seperti halnya penerangan pada umumnya akan tetapi Feng Shui menyiratkan sebuah penerangan berarti dalam energi pada bangunan tersebut, diantaranya penggunaan lampu pada langit-langit ruangan atau cahaya untuk menerangi langit-langit ruangan dipercaya akan membantu mengalirkan energi ke atas bangunan, kemudian dengan penggunaan lilin yang digunakan dalam membantu penerangan ruang, lilin bersifat bercayaha dan menghangatkan dengan unsur api, dengan itu sebuah peletakan lilin pada ruang yang menganut sebuah paham Feng Shui ini harus dipikirkan peletakannya dengan sebagai contoh diletakan pada sisi timur, tenggara dan barat daya akan tetapi tidak diperkenankannya lilin tersebut diletakan pada sisi selatan dikarenakan sisi selatan dipercaya bersifat singin dan berpotensi menangkap api dan mematikan energi baik pada ruang.

C. Tanaman dan binatang

Sebagaimana sebuah unsur Feng Shui juga menghadirkan tanaman dan binatang dalam penerapannya pada bangunan, dimana sebuah makhluk hidup tersebut dijadikan sebagai media indikator untuk merasakan energi pada bangunan dan berfungsi menghadirkan energi untuk datang, sebagaimana sebuah indikator yang dijelaskan bahwa tanaman menjadi indikator energi yang dirasakan dengan sebuah pertanda apabila tanaman tersebut subur menandakan energi pada letak tersebut memiliki energi yang baik akan tetapi sebaliknya apabila tanaman tersebut mengalami kelayuan menandakan bahwa energi pada posisi tersebut tidak baik, dalam peran binatang dalam Feng Shui bangunan ini dipercaya bahwa hewan air adalah sebuah media yang menghasilkan energi baik sebuah bangunan diantaranya adalah ikan dan kura-kura, dimana sebuah peletakan habitat mereka di sisi bangunan dimaknai sebagai sudut kekayaan energi bangunan.

5. Simbol dan tanda keberuntungan

A. 4 makhluk mitologi

Dalam penyimbolan Feng Shui dengan menggunakan makhluk mitologi Cina dipercaya bahwa makhluk mitologi ini memiliki sebuah kekuatan yang dapat menghasilkan energi baik yang berguna baik untuk bangunan tersebut hingga penghuni didalamnya, sebagaimana sebuah penerapan dalam bangunan berdasarkan Feng Shui ini hewan mitologi ini dijadikan sebagai ornamen interior eksterior bangunan dan juga dijadikan dalam bentuk furniture bangunan tersebut, hewan mitologi tersebut diantaranya yang dijelaskan adalah naga, burung hong, qilin, dan kura-kura.

Naga dipercaya dalam Feng Shui bahwa adalah sebuah hewan mitologi yang terkuat di alam semesta, hewan ini dianalogikan sebagai penanda sebuah energi baik yang paling besar, dengan tubuh yang tidak memiliki sayap akan tetapi dapat mengitari langit dan bumi dengan cara terbang diyakini naga adalah hewan

yang menjadi raja alam semesta, dalam pemaknaan makna naga sendiri dipercaya bahwa mewakili makna kekuatan, kebaikan, rasa semangat yang tinggi dan keamanan.



Gambar 2.3 Naga (Imagitopia, 2017)

Burung hong dalam keyakinan Feng Shui bahwa adalah sebuah hewan yang memiliki kasta yang sama tingginya dengan naga yang menjadi raja hewan alam semesta yang berbulu, dengan keindahan bulu yang dimiliki menjadikan burung hong tidak dapat disamakan dengan burung lainnya yang ada di alam semesta, penggambaran burung hong ini adalah sebuah hewan pasangan naga, dimana makna yang diambil dari burung hong ini melambangkan sebuah kehangatan matahari dan sebuah makna keberuntungan.



Gambar 2.4 Burung Hong (Tionghoa Info, 2011)

Qilin adalah sebuah hewan mitologi yang tunggal di langit yang bersifat menyendiri akan tetapi memiliki sebuah kekuatan roh suci yang baik bagi alam semesta, dengan penggambaran qilin ini memaknai hewan ini adalah sebagai simbol kebahagiaan dan kebijakan.



Gambar 2.5 Qilin (Mitologiunik, 2018)

Kura-kura dipercayai dalam Feng Shui bahwa hewan ini adalah sebuah hewan langit yang memiliki sebuah umur yang abadi, dengan hal tersebut dipercaya bahwa hewan ini mewakili sebuah simbol panjang umur.



Gambar 2.6 Kura-Kura (Tionghoa Info, 2018)

B. Binatang lambang umur panjang

Lebih dari hewan langit yang dipercaya dalam Feng Shui, hewan bumi juga tidak luput dari pemaknaan sebuah makhluk yang memiliki sebuah kekuatan suci yang dimana kekuatan suci tersebut diyakini memiliki kekuatan sebagai simbol panjang umur, hewan darat tersebut digambarkan dalam sosok kelelawar, kelinci, rusa, jangkrik, burung bangau.

C. Binatang yang melindungi

Binatang yang dipercayai dalam penerapan Feng Shui lainnya yang hidup di daratan dianalogikan sebagai binatang yang memiliki energi yang bermakna sebagaimana sebuah kekuatan akan alam semesta, hal tersebut digambarkan dalam bentuk hewan beruang, macan, singa, gajah, dan kuda.

D. Binatang pembawa kebahagiaan

Binatang yang dianalogikan sebagai pembawa kebahagiaan digambarkan dengan bentuk burung merak, ayam jantan dan unggas lainnya, dimana sebuah unggas dimaknai dengan kesetiaan, ayam jantan dimaknai sebagai kebajikan yang digambarkan dalam fisiknya tengger yang berada dikepalanya sebagai mahkota layaknya raja dan sifat ayam jantan yang melindungi pasangannya, dan

buung merak ditandakan sebagai binatang pembawa kebahagiaan dikarenakan kecantikan yang dimiliki burung merak menjadi pesona bagi hewan darat yang ada.

E. Bunga yang membawa kebahagiaan

Dalam pemaknaan simbol melalui bunga dalam Feng Shui yang diterapkan pada bangunan digambarkan dalam beberapa bunga yang dijelaskan yakni adalah bunga peoni yang berkonotasi sebagai raja bunga, bunga ini memiliki makna kekayaan. Bunga teratai adalah bunga yang digambarkan dalam Feng Shui ini sebagai makna dari sebuah kemurnian. Bunga krisan digambarkan dalam Feng Shui ini adalah sebagai bunga yang bermakna kegembiraan dan bunga anggrek memiliki sebuah makna yang diyakini dalam Feng Shui mewakili makna kecintaan.

2.1.3 Klenteng

Klenteng adalah sebuah rumah ibadah bagi penganut agama Kong hu chu, sebuah penamaan klenteng diambil dari sebuah cerita rakyat yang terus bersambung dari zaman ke zaman, diawali dengan sering terdengarnya suara loceng yang menghasilkan bunyi “klinting” hal tersebut menandakan sebuah prosesi ibadah didalam rumah ibadah tersebut, dengan bunyi khas dengan suara “klinting” berujung sebuah plesetan kata dari hasil tersebut banyak pesan berantai yang membuat sebuah nama rumah ibadah Kongchuh ini disebut dengan nama klenteng, dengan cerita singkatnya sebuah klenteng adalah suara lonceng yang berbunyi saat itu pada pelaksanaan prosesi ibadah, klenteng memiliki sebuah nama lain yang familiar di Indonesia dengan sebutan kata “Bio” yang artinya adalah “rumah ibadah”. Seperti tempat beribadah lain, klenteng juga memiliki tata cara keagamaan, klenteng memakai tata upacara yang berlandaskan tata agama Kongchuh, sebab segala peraturan dan perlengkapan sembahyang yang berada didalamnya berpedoman pada tata agama dan tata laksana upacara yang ada di Kong Cu Bio (Asti Klensteuber, 2010, klenteng- klenteng kuno Indonesia, p.10)

Dalam pembangunan sebuah klenteng dibutuhkan seseorang yang fasih tentang unsur Feng Shui “*Feng Shui Xien Sheng*”, profesi ini berguna untuk membangun sebuah rumah ibadah terlebih rumit dari yang dilakukan untuk pembangunan sebuah rumah tinggal, dipercaya dalam kepercayaan Cina, ahli Feng Shui ini dapat menemukan titik koordinat yang pas untuk pembangunan rumah ibadah, layaknya sebuah pengobatan akupunktur yang mengobati pasien yang mengidap penyakit, ahli Feng Shui ini juga mencari sebuah titik koordinat yang tepat guna untuk mencari sebuah unsur *Qi* yang memiliki arti sebagai energi kekuatan hidup yang tidak dapat terlihat dan dapat menembus segalanya, perencanaan matang ahli Feng Shui setelah menemukannya titik *Qi* pada lokasi yang akan dibangun rumah ibadah selanjutnya ahli Feng Shui bertugas mengidentifikasi sebuah konstruksi atap yang berperan penting dalam peran Feng Shui pada rumah ibadah seperti pemilihan konstruksi dengan ornamen mitologi cina seperti naga, burung hong, hewan kaki empat, tidak berhenti begitu saja langkah

selanjutnya ahli Feng Shui menentukan warna yang akan digunakan yang dipercayai akan membawa pengaruh positif bagi umat yang berkunjung ke rumah ibadah tersebut.

Menurut Hidayat,1977 Sebagaimana sebuah klenteng terbangun, klenteng memiliki sebuah dewa yang berguna sebagai tuan rumah yang juga didampingi oleh ibu ratu atau dewi, dalam perannya sebagai dewa pada rumah ibadah klenteng ini menjadi tujuan utama dalam sebuah ritual pemujaan. Dalam penggolongan klenteng dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. *Miao* yang berfungsi sebagai tempat pemujaan terhadap arwah suci.
- b. *Gong dan Guan* berfungsi sebagai tempat pemujaan aliran *Tao* kepada para dewa.
- c. *Si dan An* dimana *Si* dikhususkan untuk ditempati oleh *bikkuni* dan *An* digunakan sebagai tempat *bikkhu*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan sebuah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dengan pembahasan yang serupa guna untuk menjadi referensi penelitian yang akan dilakukan seperti layaknya penelitian terdahulu dibuat, berikut adalah penelitian terdahulu yang diambil dari sebuah jurnal online yang dapat dibuka kembali sebuah penelitiannya pada situs internet:

1. Kosmologi Media Interpretasi Makna Pada Arsitektur Tionghoa Tradisional

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh 3 mahasiswa yang berasal dari Universitas Maranatha dengan saudara sugiri Kusteja, Universitas Katolik Parahyangan dengan saudara Purnama salura, dan Universitas Brawijaya dengan saudara Antariksa sudikno yang melatar belakangi sebuah penelitian ini adalah upaya untuk mendalami sebuah aturan dan makna tatanan arsitektur kuno Cina yang berkaitan dengan sebuah kepercayaan didalamnya yang dapat dijabarkan dalam isi penelitian ini berupa Penafsiran atas deskripsi elemen arsitektur arsitektur tradisional Cina sering dilakukan hanya untuk sebagian dari semua komponen arsitektur. Kajian ini menunjukkan bahwa konsep arsitektur bangunan vernakular Tionghoa terpadu dapat dipahami dengan cepat dan tepat, baik secara global maupun detail dari komponen-komponennya berdasarkan pemahaman kosmologi tradisional Tionghoa. Pemikiran tradisional Cina memiliki filosofi yang kaya dan kompleks yang dijelaskan oleh para sarjana kuno dalam lingkup pengetahuan mereka. Hasil penelitian ilmiah dapat mencerminkan tingkat perkembangan konsep pada tahap proto-sains. Misalnya, contoh-contoh yang diberikan menunjukkan bahwa beberapa konsep ilmiah dapat bertahan dalam ilmu terapan untuk waktu yang lama. Penelitian ini menggunakan eksplorasi, eksplikasi, dan interpretasi untuk mengeksplorasi topik.

Sebelum menyimpulkan sebuah penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa unsur yang digunakan dalam membentuk sebuah tatanan arsitektur cina kuno seperti unsur kosmologi Tionghoa tradisional, Feng Shui arah mata angin, warna dan trigram sehingga dapat disimpulkan bahwa Arsitektur tionghoa sama

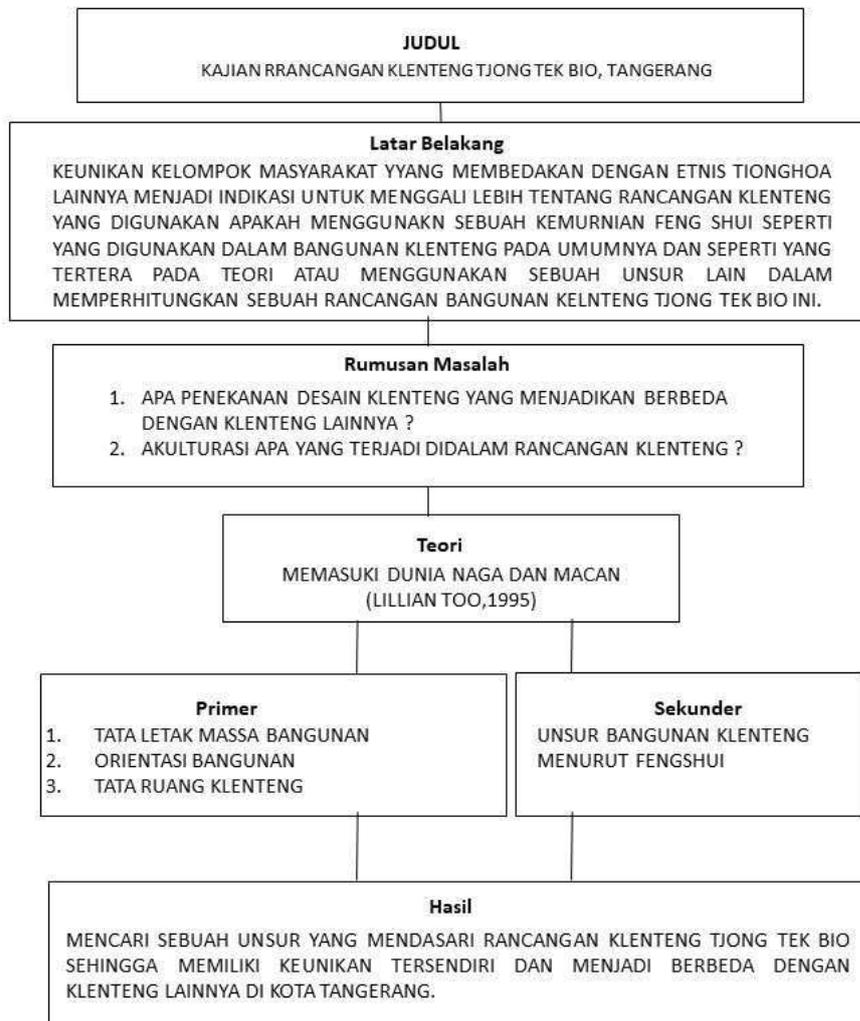
dengan arsitektur tradisional lainnya yang menggunakan elemen alam dan kepercayaan dalam arsitekturnya namun hanya interpretasi yang berbeda.

2. Feng Shui Pada Tata Letak Massa Bangunan Di Klenteng Sam Poo Kong

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan seorang mahasiswa dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dilatar belakangi oleh sebuah pemikiran bagaimana sebuah Feng Shui terbangun dalam sebuah bangunan, dalam penelitiannya ini sebuah studi kasus yang dipilih adalah rumah ibadah Klenteng Sam Poo Kong yang terletak di Semarang, dengan sebuah rumusan masalah yang ditekankan dalam penelitian ini bagaimana penerapan Fengshui pada tata letak massa bangunan di kawasan Kelenteng Sam Poo Kong yang bertujuan untuk Menemukan konsep penerapan Fengshui pada Kelenteng Sam Poo Kong, dengan penggunaan sebuah metode strukturalis kualitatif penelitian ini berisikan sebuah penekanan penelitian dengan pembahasan orientasi sebuah bangunan secara kaidah Feng Shui seperti halnya yang dimiliki Klenteng Sam Poo Kong, kesimpulan yang didapat dari sebuah penelitian ini adalah sebuah penekanan orientasi bangunan dan peletakan masa bangunan yang dikaitkan dengan sebuah hewan metologi cina dalam penerapan Feng Shui.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebagaimana mestinya sebuah penelitian dibuat, penelitian terlebih dahulu dibuat sebuah kerangka pola pikir yang akan membantu dalam memetakan sebuah proses pencarian data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini.



Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran (Olahan pribadi, 2022)

2.4 Sintesis

Berdasarkan teori yang sudah didapat dan dirangkum dari dari jurnal, buku hingga sumber internet membuat sebuah pengetahuan baru dengan sudut pandang yang digunakan penulis dalam memahami sebuah teori yang sudah dijabarkan sebelumnya, berikut pemahaman penulis berdasarakan literatur yang sudah dibaca kemudian diterapkan dalam permasalahan penelitian:

1. Kosmologi, sebagaimana mestinya sebuah kosmologi tercipta, pada pemahaman tersebut memiliki hubungan berdasarkan dasar penulis mengenali sebuah konsep dasar sebuah falsafah alam yang khusus seperti inti pembahasan mengenai Feng Shui.
2. Feng Shui, berdasarkan literatur yang sudah dibaca dimana sebuah buku Lillian Too membantu penulis dalam memulai sebuah penelitian berdasarkan rumusan masalah, dimana sebuah unsur yang terdeskripsi membantu penulis untuk menjawab permasalahan penelitian.
3. Klenteng, berdasarkan literatur dimana sebuah klenteng memiliki sebuah filosofis dalam pembangunan dan penamaan yang kini menjadi familiar dimata masyarakat, berdasarkan konten yang ada meyebutkan bahwa sebuah klenteng terbagi menjadi beberapa jenis, sehingga membantu penulis untuk mengidentifikasi Klenteng Tjong Tek Bio merupakan bagian klenteng seperti apa yang sudah dijabarkan.